

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pintu utama siswa untuk memasuki gerbang pengetahuan, oleh sebab itu pendidikan sangat penting diberikan pada anak sedini mungkin, karena semakin cepat anak memasuki dunia pendidikan baik formal maupun informal maka semakin cepat juga anak akan banyak mengetahui tentang kehidupan diluar.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa melalui usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU No.20 Thn 2003 tentang SISDIKNAS).

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang artinya bukan hanya menyangkut kecerdasan individu melaikan seluruh masyarakat negara Indonesia. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan yaitu ‘berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, ktratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun dalam prakteknya masih banyak siswa yang belum mendapatkan fasilitas untuk menjadi cerdas, sistem pembelajaran yang masih bersifat masal tanpa memperhatikan kebutuhan masing-masing

siswa untuk dapat menerima pelajaran sesuai dengan karakter atau cara siswa dalam memahami materi yang disampaikan .

Lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga yang menciptakan manusia untuk bertahan hidup dan bersaing dalam kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi. Untuk mengimbangi antara kemajuan teknologi dan pengetahuan maka pendidikan adalah jembatan yang mampu menghubungkan keduanya, peranan dan mutu pendidikan yang harus ditingkatkan baik dari tenaga pengajar maupun sistim kurikulumnya. Berkaitan dengan pembelajaran IPA yang cenderung hanya mengungkapkan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep atau bahkan prinsip, kini diusahakan agar penemuan-penemuan dapat dilakukan oleh siswa sendiri sebagai upaya agar siswa atau peserta didik dapat lebih memahami diri dan lingkungannya.

Apabila terjadi kesalahan dalam cara pembelajaran maka tidak menutup kemungkinan menimbulkan masalah yang lebih besar untuk kehidupan dimasa mendatang bagi siswa, karena pada usia sekolah dasarlah siswa diberi penanaman mengenai pemahaman konsep suatu ilmu, apabila penanaman tersebut gagal maka akan terjadi kesalahan dan itu membutuhkan waktu yang sangat lama dan sulit untuk membenahinya. Oleh sebab itu guru harus lebih selektif dalam memilih metode untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa.

Seperti halnya dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 1 Suntenjaya yang pengemasan pembelajarannya dirasa kurang menarik sehingga prestasi siswa dalam pembelajaran IPA masih cukup rendah. Hal ini menimbulkan keprihatinan, apabila dibiarkan begitu saja tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan yang dilaksanakan saat ini hanya menciptakan manusia yang sia-sia belaka. Ditinjau dari lokasi sekolah berada,

Susan Aprilia Mandana, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V di SDN 1 Suntenjaya dengan Menggunakan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lokasi ini penuh dengan kekayaan alam yang justru dapat menjadi sarana laboratorium terbuka bagi siswa, dimana siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya secara langsung dari alam.

Dibutuhkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dimana lingkungan siswa berada dapat dilibatkan langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat terangsang untuk berfikir lebih kritis dengan penemuan-penemuan langsung yang siswa dapat dari lingkungannya.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati, pada prinsipnya IPA di ajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk memahaminya, untuk itu pengalaman belajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif untuk melakukan percobaan yang sangat berguna bagi siswa dalam kegiatan pembelajarannya dengan melibatkan semua alat indra dan alat peraga.

Belajar melalui pengalaman langsung berarti pengetahuan yang di peroleh siswa berasal dari hal-hal nyata yang di dapat secara langsung melalui eksperimen sehingga siswa tidak mudah lupa, berbeda dengan metode ceramah yang monoton membuat siswa cepat jenuh dalam belajar sehingga prestasinyaapun menurun. Sonya (Praja, 2010:2)

Berdasarkan hasil temuan di SDN 1 Suntenjaya kelas V, pembelajaran IPA masih bersifat *Teacher Center* dimana peran guru masih mendominasi dan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar, belum lagi media dan alat peraga yang masih sangat minim sehingga kurang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berdampak pada rendahnya nilai pembelajaran IPA. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, 60% atau sekitar 26 siswa memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan oleh sekolah, terutama dalam materi Sifat-sifat Cahaya.

Susan Aprilia Mandana, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V di SDN 1 Suntenjaya dengan Menggunakan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari hasil observasi tersebut, peneliti merasa perlunya tindakan lebih lanjut dengan mencoba menggunakan metode lain saat pembelajaran IPA mengenai materi sifat-sifat cahaya, salah satu alternatif yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran karena metode eksperimen akan merangsang keaktifan siswa dan menggerakkan semua alat indra siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan menstimulus siswa untuk mencari lebih dalam mengenai sifat-sifat cahaya yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam metode eksperimen, murid-murid melakukan sendiri percobaan-percobaan dengan petunjuk-petunjuk seperlunya dari pihak guru. Seperti halnya demonstrasi, eksperimen ini memungkinkan anak-anak mempergunakan alat indra yang lebih banyak. (Engkoswara, 1984:37). Sedangkan menurut Praja (2010:5) bahwa:

Eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan tertentu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek. Dan guru hanya sebagai pembimbing yang mengarahkan agar pada pelaksanaan eksperimen tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, peneliti menganggap bahwa metode eksperimen cocok untuk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi cahaya, sehingga peneliti mencoba mempraktekan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA mengenai sifat-sifat cahaya di SDN 1 Suntenjaya sebagai bahan untuk membuat skripsi dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini ditekankan pada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Suntenjaya. Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode Eksperimen?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa di SDN 1 Suntenjaya mengenai sifat-sifat cahaya setelah dilakukan pembelajaran dengan metode eksperimen?

C. Sasaran Tindakan

Yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan ini adalah siswa Sekolah Dasar. Khususnya siswa kelas V SDN 1 Suntenjaya kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah siswa 43 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 23 perempuan. Dengan harapan dapat terjadi peningkatan hasil belajar yang optimal.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat di tarik hipotesis PTK sebagai berikut, “Dengan Menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA tentang pokok bahasan sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Suntenjaya”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan kerjasama siswa kelas V SDN 1 Suntenjaya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Suntenjaya dengan penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dengan fokus materi Sifat-sifat Cahaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Sifat-sifat Cahaya.
- b. Menanam sikap kerjasama antar siswa dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan eksperimen.

2. Bagi Guru

- a. Menemukan alternatif model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran IPA.
- b. Memberikan dengan pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, aktif dan berkarakter.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan informasi mengenai sistem, metode, dan keadaan yang sebenarnya dilapangan sehingga peneliti menjadi lebih termotivasi untuk lebih baik lagi.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar.

- c. Sebagai masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang relevan dengan siswa.

G. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

1. Definisi Operasional

Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang siswa dapat setelah siswa selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk hasil belajar kognitif peneliti menggunakan soal tes yang telah dibuat oleh guru sebagai pengukurnya yang dinyatakan dalam bentuk skor tes.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah mengukur kemampuan siswa pada aspek kerjasama dalam kelompok saat melaksanakan eksperimen. Untuk mengukur aktivitas kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen, peneliti menggunakan lembar observasi dan diperkuat dengan catatan lapangan.